



PERAN ORANGTUA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN ANAK USIA DINI PADA KB-TK AN-NISA KRIAN SIDOARJO

Hasyim Asy'ari¹, Dwi Bhakti Indri M.²

¹Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto; ²Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

hasyim.ikhac@gmail.com¹, indrimdwibhakti@gmail.com²

Abstrak: Orangtua mempunyai peran dalam mendukung anak dalam belajar. Keikutsertaan Orangtua dalam mendidik anak menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam bidang keagamaan. Dalam mengajarkan pengetahuan keagamaan anak usia dini, Orangtua lebih banyak berperan dalam mengajarkan dasar-dasar agama, serta menanamkan dan membiasakan karakter islam. Pada KB-TK An-Nisa, Orangtua dituntut terlibat dalam perkembangan pengetahuan dan praktik keagamaan anak usia dini. Pengelola pendidikan KB-TK An-Nisa mempersiapkan pembelajaran dengan bentuk sosialisasi program pembelajaran kepada Orangtua serta membuat silabus pembelajaran yang akan ditempuh oleh anak. Materi pembelajaran pada anak usia dini di TK-KB An-Nisa berbentuk hafalan surat pendek dan hadist, serta pembiasaan praktik ibadah dan pembentukan karakter islam. Orangtua menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengulangan, hafalan dan nasihat dalam pembelajaran anak. Bentuk monitoring dan evaluasi keterlibatan Orangtua dalam pembelajaran anak melalui pesan Whastapp grup, rapat wali murid dan penerimaan hasil belajar anak pada akhir semester atau akhir tahun. Keterlibatan peran Orangtua memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran anak.

Kata kunci: Peran, Orangtua, Keagamaan, Anak

Abstract: Parents hold roles in supporting their children in learning. Parents' involvement in educating their children is essential, especially on the religious matters. In teaching religious knowledge to the early aged children, parents play a huge role in teaching religious basis and internalize as well as habituate Islamic character. In KB-TK An-Nisa, the parents are demanded to be involved in the development of early aged children's religious knowledge and practices. The education organizer of KB-TK An-Nisa prepared the learning activities by socialization to the parents and designing a learning syllabus to be learned by the child. The learning material for early aged children in TK-KB An-Nisa was in the form of the short surahs and hadith memorization, and habituation of ibadah as well as character building. The methods employed by the parents were role modelling, habituation, repetition, memorization, and advice. The forms of monitoring and evaluation on the parent's involvement in the children learning process were by Whatsapp group message, parents meeting, and the children's learning report at the end of the semester or at the end of the year. Parents' involvement brings significant impacts on children's learning result.

Keywords: Role, Parents hold, religious, children

PENDAHULUAN

Mendidikan anak merupakan tindakan yang sangat penting, karena kegiatan tersebut menuntut usaha yang ekstra, kesabaran yang tinggi dan pengorbanan yang banyak. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kepribadian anak dan pengetahuan keagamaannya.¹

Keluarga juga dapat dipandang sebagai institusi yang dapat memehuni kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan dalam penumbuhan dan pengembangan pengetahuan keagamaan anak. Jika dikaitkan dengan peranan keluarga berdasarkan pendapat Maslow, maka

¹ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 75.

keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan anak, diantaranya kebutuhan fisik-biologis dan kebutuhan sosio-psikologisnya.²

Keluarga dalam pembahasan ini tak lain adalah orangtua. Memberikan pendidikan yang layak merupakan kewajiban orangtua. Tujuan keikutsertaan orangtua dalam mendidikan anak dalam pengetahuan keagamaan adalah untuk menjadikan anak yang shalih dan shalihah sesuai dengan dambaan orangtua, yaitu anak-anak yang mampu beribadah dengan benar, hormat dan berbakti kepada orangtua, berakhlak mulia kepada sesama, dan dapat mengharumkan keluarga dan masyarakat sekitar dengan akhlak yang terpuji dan mulia.³

Dalam praktiknya, Orangtua menyerahkan pendidikan anak kepada pihak sekolah. Anak diberikan pendidikan sekolah pada masa sekarang sejak dini dalam Kelompok Belajar (KB) dan tingkat setelahnya yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Meski anak sudah bersekolah di lembaga resmi yang sudah jelas kurikulumnya, akan tetapi orangtua tak lantas lepas pengawasan terhadap anaknya, terutama dalam masalah pengetahuan dan praktik keagamaan.

Di lembaga formal tingkat anak usia dini, Lembaga KB-TK An-Nisa Krian Sidoarjo, orangtua dilibatkan dalam pembiasaan dan pengawasan anak terkait dalam pengetahuan dan praktik keagamaan yang diprogramkan oleh lembaga. Orangtua juga akan mendapatkan teguran dari wali kelas terkait dengan pengawasan dan pembiasaan anak dalam hal pengetahuan dan praktik keagamaan yang dilakukan.

² Syamsu Yusuf, *Perkembangan Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

³ Ali Firdaus, *Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal Pendidikan Karakter, XIII (1) Januari 2011, 16.

Peran Orangtua

Orangtua adalah penutan setiap anak. Pada mulanya anak akan belajar dan mengamati apa saja yang dilakukan oleh orangtuanya, mulai dari cara berbicara dan tindak lakunya. Orangtua adalah pendidik utama anak di dalam keluarga.⁴

Orangtua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan pengetahuan keagamaan anak. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, meng- ajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.

Karena orangtua sebagai pelaksana pendidikan anak usia dini dalam keluarga maka peran orangtua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak usia dini. Ahmad menyebutkan bahwa peran orangtua adalah peran ibu dan peran ayah.⁵

⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁵ Ernie Martiswati & Yoyon Suryono, *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1 (2), November 2014, 190.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anaknya adalah sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, pendidik dalam segi-segi emosional.

Pada prinsipnya orangtua bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anak. Suasana hubungan di dalam keluarga memberi corak bagi perkembangan anak usia dini. Keluarga yang hangat memberikan kestabilan jiwa pada seorang anak, kematangan dalam emosi dan kesukaan dalam belajar. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, peran orangtua dalam menumbuhkan kembangkan anak sangat diperlukan.

Metode Mendidik Anak

Dalam membangun kepribadian anak dalam hal keagamaan, Imam Ghazali menawarkan beberapa metode dalam mendidik anak. Metode ini disinyalir tetap relevan meski digunakan dalam masa sekarang. Adapun metode-metode tersebut diantaranya:

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang utama dalam mengajarkan anak usia dini dalam praktik ibadah dan kepribadian serta dalam perkembangannya. Metode ini memberikan pengaruh yang mendalam terhadap anak dalam rangka menanamkan pendidikan agama dalam anak usia dini menjadi sebuah kultur dan kebiasaan anak dalam rangka perbaikan perilaku untuk membangun kepribadian islam dalam diri anak melalui keluarga.⁶

⁶ Ayyub Dahlallah, *at-Tarbiyah al-Islamiyah 'inda Imam Al-Ghazali* (Bairut: al-Maktabah al-Asyriyah, 1996), 222.

Keteladanan menjadi salah satu metode Rasulullah SAW yang efektif dalam menunjukkan perilaku dan sikap yang positif. Hal ini dibahas dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Nabi merupakan teladan yang baik. Keteladanan tersebut ditunjukkan Nabi Muhammad SAW melalui perkataan, perbuatan perilaku, dan pemikiran beliau yang selalu mengarah pada hal yang positif.

2. Pembiasaan

Salah satu metode yang efektif dalam mendidik dan menunjukkan anak usia dini dalam pengetahuan keagamaan dan perilaku beribadah adalah pembiasaan. Metode ini sangat efektif membentuk kepribadian dan akhlak anak-anak. Melalui metode pembiasaan, anak-anak diajarkan untuk melakukan hal yang positif secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah perilaku. Dengan selalu mempraktikkan dan melaksanakan pengetahuan keagamaan, maka anak akan mudah mempraktikkan pemikiran, perilaku, perkataan sesuai dengan pengetahuan agama berdasarkan cara yang digunakan di dalam Al-Qur'an.⁷

3. Bercerita

Cerita merupakan salah satu metode yang dapat menarik perhatian anak-anak. Dengan bercerita anak-anak dapat mengambil hikmah yang ada dalam cerita tersebut. Menurut Sa'id Mursy, cerita merupakan pemaparan pengetahuan dan kisan yang dipaparkan kepada anak-anak dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah untuk dimengerti oleh anak-anak.⁸

⁷ Muhammad Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' (Bandung: Pustaka, 1985), 176.

⁸ Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Arroyyan, 2001), 117

Oleh sebab itu, cerita merupakan salah satu metode yang sangat relevan dengan pembelajaran anak-anak. Bahkan di dalam Al-Qu'an telah banyak kisah-kisah yang menarik untuk dapat dijadikan materi untuk pembelajaran dalam sarana meningkatkan pengetahuan keagamaan.

4. Perumpamaan

Dalam perkembangan kognitifnya, anak belum dapat memahami beberapa pengetahuan keagamaan dengan sangat baik. Oleh sebab itu dalam beberapa hal dibutuhkan perumpamaan yang sederhana sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Metode perumpamaan akan sangat membantu anak untuk memahami hal yang sulit dengan memberikan persamaan dengan hal yang lain. Dengan menggunakan perumpamaan, materi pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa, apalagi terkait dengan perilaku dan pengetahuan yang sifatnya abstrak.⁹ Metode ini mengajak anak untuk berfikir, memberikan dorongan belajar, dan dapat digunakan untuk membiasakan anak dalam berfikir terkait dengan pengetahuan keagamaan.

5. Pemberian Nasihat

Kontrol orangtua dan guru menjadi sangat penting dalam perkembangan belajar anak. Dalam proses belajar, anak tak luput dari kesalahan, baik disengaja maupun tidak. Ketika anak melakukan hal yang kurang baik maka orangtua atau guru dapat memberikan nasihat yang baik kepada anak tersebut. Pemberian nasihat memberikan efek langsung kepada perasaan, dan untuk menegur anak bahwa apa yang dilakukannya tidak benar. Pada dasarnya setiap manusia diberikan

⁹ Irhamni, *Metodologi Amtsal dalam Kajian Pendidikan Islam (Suatu Kajian Ontologi)*, Jurnal Islaic Studies, Volume 1, Nomor 1, Januari 2013, 132.

kesiapan untuk menerima perkataan-perkataan yang baik, oleh sebab itu di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali nasihat-nasihat yang tersirat maupun tersurat.¹⁰ Hal ini digunakan untuk mengingatkan kepada manusia terkait dengan hal-hal yang dilakukannya.

Materi Keagamaan Islam Anak

Dalam mempersiapkan anak dalam belajar, orangtua perlu memperhatikan kesiapan dan kecenderungan anak dalam belajar, dikarenakan anak akan belajar baik teori maupun praktik meliputi masalah tata karma, olah raga, kesenian, social dan agama. Hal ini diperlukan untuk mengantarkan anak menuju kesuksesan mereka dalam belajar.¹¹

Kesiapan belajar anak diperhatikan mulai dari pemilihan materi ajar. Materi ajar harus mengandung pokok-pokok pendidikan yang akan diberikan kepada anak, utamanya dalam hal keagamaan islam. Materi ajar anak dalam keagamaan islam dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak serta dilengkapi dengan pendidikan membaca Al-Qur'an.

1. Pendidikan akidah menjadi dasar dari pengetahuan agama islam, dikarenakan islam menjadikan akidah sebagai landasan anak dalam melakukan kegiatan agama. Penanaman akidah sedari kecil akan mengembangkan kepercayaan anak dan senantiasa mengantarkan anak untuk berkembang dan tumbuh dengan berlandaskan akidah yang benar dalam islam.
2. Pendidikan ibadah mengajarkan anak untuk dapat melaksanakan kewajiban sebagai umat islam dengan benar, serta menjauhi yang dilarang dalam agama. Sehingga mereka menjadi anak yang berkembang

¹⁰ Muhammad Qutub, *Manhaj at-Tabiyah al-Islamiyah*, Juz 1 (Bairut: Dart Syuruq, 1993), cet. 3, 187-188.

¹¹ M. Athiyah Al Abrasy, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasatubā*, (ITP: 'Isa al-Bābi al-Jalabī wa syirkāhu, 1969), 163.

dan tumbuh dengan mempraktikkan perintah dan larangan dengan benar.

3. Pendidikan akhlak merupakan dasar pembentukan karakter anak. Perkembangan sikap dan moral anak ditumbuhkan melalui pendidikan akhlak. Pembelajaran akhlak dapat diimplementasikan dengan menunjukkan dan mempraktikkan tata karma melalui pembiasaan atau keteladanan orangtuanya.¹²
4. Pendidikan membaca Al-Qur'an akan membentuk anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, serta diharapkan mereka akan memahami maknanya ketika mereka besar kelak.

Acuan materi pembelajaran anak telah dikembangkan untuk masing-masing mengembangkan 6 aspek dalam anak yang diantaranya: perkembangan fisik, perkembangan moral dan nilai agama, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan social emosional dan perkembangan seni dan kreativitas.¹³

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penulis ingin mengetahui dan mengungkap keikutsertaan orangtua dalam menumbuhkan dan membiasakan anak dengan pengetahuan dan praktik keagamaan yang telah dirancang oleh pihak sekolah sampai dengan evaluasinya. Penelitian ini dilakukan pada KB-TK An-Nisa Krian Sidoarjo terkait dengan pembelajaran keagamaan anak usia dini.

¹² Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 117.

¹³ Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Usia Dini; Pembelajaran Generik*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan peran orangtua dalam implementasi program keagamaan anak usia dini pada KB-TK An-Nisa Krian Sidoarjo dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu: perencanaan program, materi program keagamaan, implementasi program, evaluasi program. Adapun rinciannya dipaparkan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Program Keagamaan

Perencanaan program pengembangan keagamaan anak usia dini di TK-KB An-Nisa dibagi menjadi 2 program yaitu:

a. Sosialisasi program dan capaiannya

Dalam upaya mensukseskan program keagamaan anak usia dini, penhelola KB-TK An-Nisa melibatkan orangtua dalam sosialisasi dan memaparkan program-program yang akan dilaksanakan dalam kurun satu semester. Kegiatan sosialisasi ini diupayakan oleh pengelola untuk memberikan pemahaman orangtua terhadap program keagamaan apa saja yang akan ditempuh oleh anaknya, serta capaian yang harus dicapai anak dengan dukungan dan bantuan orangtua. Orangtua diajak ikut serta oleh guru-guru KB-TK An-Nisa untuk dapat turut mensukseskan program tersebut demi menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak-anaknya dalam sikap dan pengetahuan keagamaannya.

b. Pengembangan Silabus

Upaya memaksimalkan peran orangtua dalam mendukung pembelajaran anak usia dini di KB-TK An-Nisa, pengelola pendidikan mengembangkan silabus materi yang akan ditempuh oleh anak didik. Silabus dilengkapi dengan materi-materi yang akan diajarkan serta dikuasi oleh anak, serta time line untuk menegaskan

waktu penguasaan dan pemahaman anak terkait dengan materi-materi program keagamaan tersebut. Dengan adanya silabus tersebut, orangtua dapat memantau dan membantu anak dalam mencapai materi-materi yang telah disiapkan dan pada waktu yang telah ditentukan.

2. Materi Program Keagamaan Islam

Pengembangan materi keagamaan untuk anak usia dini disesuaikan pada kemampuan kognitif anak. Materi-materi keagamaan di TK-KB An-Nisa berfokus pada hafalan, penanaman karakter islami, dan praktik keagamaan yang ringan.

Pertama, materi pembelajaran anak usia dini dengan bentuk hafalan. Adapun beberapa materi hafalan diantaranya: 1) doa sehari-hari, misalnya: doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa mau tidur, doa bangun tidur, doa kepada kedua orangtua, doa kabikan dunia dan akhirat; 2) hadist, misalnya: hadist tersenyum, hadist tidak boleh makan dan minum dengan berdiri, hadist larangan marah, hadist saling menyayangi; 3) surat-surat pendek, misalnya: surat al-fatihah, surat an-Naas, surat al-Ikhlas, surat al-Lahab, surat an-Nasr dan surat al-Kaustar.

Kedua, materi pembelajaran anak usia dini dengan penanaman karakter islami. Materi ini dilakukan dengan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal mudah, misalnya: saling berbagi makanan, memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan, membagikan buka puasa, membagikan zakat dan berbicara dengan sopan kepada orangtua, guru dan sesama temannya.

Ketiga, materi pembelajaran anak dengan bentuk praktik keagamaan. Materi pembelajaran ini diupayakan untuk memberitahu anak praktik dan tata cara melakukan ibadah. Adapun bentuk materi kegiatan ini misalnya: praktik shalat dan pemberian zakat.

3. Impelementasi Program Keagamaan

Dalam upaya mengefektifkan program keagamaan ini, dibutuhkan keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak untuk belajar. Oleh sebab itu pada tahanan perencanaan, pengelola KB-TK An-Nisa memberikan arahan dengan mengundang dan menjelaskan kepada para orangtua terkait dengan materi-materi yang akan dipelajari oleh anak-anak, serta diberikan silabus agar orangtua dapat memantau kemampuan dan pengetahuan anak terkait dengan materi keagamaan.

Adapun dalam implementasinya, orangtua dapat menggunakan beberapa metode yang sesuai materi yang dipelajari oleh anak. Diantara metode yang dipakai orangtua dalam mengajarkan anak materi keagamaan adalah metode keteladanan. Metode ini digunakan oleh orangtua dalam mengajarkan anak usia dini untuk menunjukkan perbuatan atau sikap seperti tata cara makan dan minum yang sesuai dengan hadist yang dihafal. Metode ini banyak dipilih orangtua untuk menanamkan akhlak dan moral pada anak usia dini.

Metode pembiasaan juga dapat digunakan mendidik anak menggunakan doa-doa sehari-hari sesuai dengan tempatnya, misalnya: mengajak melafalkan doa perjalanan saat naik sepeda, melafalkan doa sebelum makan dan sesudahnya pada waktu makan. Selain doa sehari-hari, adapula pembiasaan mengucapkan salam sebelum masuk rumah dan bertemu dengan orang lain.

Diantara metode yang dipakai oleh orangtua dalam mendukung pembelajaran keagamaan anak adalah metode langsung dan pemberian nasihat. Metode langsung digunakan oleh orangtua dalam mengajarkan anak praktik ubudiyah seperti shalat dan berwudhu'. Sedangkan pemberian nasihat digunakan kepada anak usia dini dalam memberikan

pengetahuan yang benar dan salah dalam kegiatan sehari-hari dan saat melaksanakan kegiatan ubudiyah.

4. **Monitoroing dan Evaluasi**

Pelaksanaan monitoring keterlibatan orangtua dalam pembelajaran keagamaan anak dilaksanakan melalui pesan Whatsapp pribadi maupun grup. Dalam proses pembelajaran anak di kelas, baik kelancaran atau adanya kendala dalam anak belajar akan tetap dilaporkan kepada orangtua. Bentuk monitoring ini dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada orangtua yang telah terlibat dalam pembelajaran anak dan mengingatkan Orangtua bagi yang belum maksimal dalam membimbing anak dalam belajar.

Selain pesan WA, guru di KB-TK An-Nisa juga mengagendakan rapat wali murid untuk beberapa kegiatan. Rapat ini dimanfaatkan untuk memberikan gambaran perkembangan anak didik kepada orangtua baik dalam penguasaan kompetensi umum maupun pengetahuan keagamaan. Wali murid diberikan penjelasan oleh wali kelas anak didik terkait dengan perkembangannya dan hal-hal yang perlu dilakukan oleh orangtua dalam mendukung pembelajaran anak secara efektif. Rapat wali murid diadakan oleh pengelola pendidikan KB-TK An-Nisa secara tentative.

Evaluasi kemampuan anak didik terkait dengan hasil pembelajaran diberikan dengan bentuk raport. Penjelasan capaian anak dituliskan secara diskriptif dan terukur di dalamnya. Selain itu dicatatkan di dalamnya saran untuk orangtua untuk selalu terlibat dan mendukung anak dalam belajar ketika di rumah.

SIMPULAN

Orangtua memiliki peranan penting dalam ikut serta mendidik anak usia dini. Dalam masa perkembangan kognitif anak usia dini membutuhkan pendampingan orangtua dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran, utamanya dalam materi keagamaan.

Dalam mendidik anak usia dini, orangtua dapat memilih metode yang sesuai dengan keadaan anak tersebut. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan orangtua dalam mendidik anak yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode langsung, metode nasihat dan metode bercerita. Materi pembelajaran keagamaan anak usia dini berfokus pada pembelajaran hafalan doa sehari-hari, hadist tentang akhlak dan moral dalam bergaul, hafalan surat pendek, dan penanaman karakter islami dalam kegiatan sehari-hari.

Di KB-TK An-Nisa Krian Sidoarjo, pengelola sekolah mengajak orangtua untuk ikut berperan serta dalam mendukung anaknya belajar. Orangtua diberikan pemahaman oleh pengelola pendidikan KB-TK An-Nisa terkait dengan pembelajaran anak-anak melalui rapat sosialisasi program kegiatan dan pemberian silabus.

Keikutsertaan orangtua dalam mendidik anaknya dimonitoring melalui keberhasilan anak ketika pembelajaran. Orangtua akan mendapatkan teguran dan saran dari guru kelasnya ketika anak kesulitan dalam mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun evaluasi program pembelajaran dilakukan melalui rapat guru dan wali murid, serta pada waktu pembagian hasil belajar anak. Dalam kegiatan itu, orangtua akan dipanggil oleh wali kelasnya dengan memberikan penjelasan terkait dengan capaian anak selama belajar serta memberikan saran dan nasihat untuk terus mendukung dan membantu anaknya belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Abrasy, M. Athiyah. 1969. *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Falasatuhā*. TTp: 'Isa al-Bābi al-Jalabī wa syirkāhu.
- Dahlallah, Ayyub. 1996. *at-Tarbiyah al-Islamiyah 'inda Imam Al-Ghazali*. Bairut: al-Maktabah al-Asyriyah.
- Depdiknas. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Usia Dini; Pembelajaran Generik*. Jakarta: Depdiknas.
- Firdaus, Ali. 2011. Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Karakter*: XIII (1).
- Irhamni. 2013. Metodologi Amtsal dalam Kajian Pendidikan Islam (Suatu Kajian Ontologi), *Jurnal Islaic Studies*: 1 (1).
- Mansur. 2005. *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martsiswati, Ernie; Suryono, Yoyon. 2014. Peran Orangtua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*: 1 (2).
- Mursy, Muhammad Sa'id. 2001. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroyyan.
- Najati, Muhammad Ustman. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi'. Bandung: Pustaka.
- Qutub, Muhammad. 1993. *Manhaj at-Tabiyah al-Islamiyah*, Juz 1. Bairut: Dart Syuruq.

- Syarbini, Amirullah. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tafsir, Ahmad. 2017. Pendidikan Agama Dalam Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2012. Perkembangan Psikologi Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya